

Dampak Keberadaan Kawasan Wisata Pulau Dutungan Desa Cilellang Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kecamatan Mallisetasi Kabupaten Barru

Alfina Damayanti¹, Andi Samsir², Irwandi³, Citra Ayni Kamaruddin⁴, Abdul Rajab⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

email: dalfina491@gmail.com

andi.samsir@unm.ac.id

irwandi@unm.ac.id

citraayni@unm.ac.id

abdulrajab@unm.ac.id

ABSTRAK

The development of Dutungan Island into a tourist attraction will be an opportunity for the community around the tourist attraction to manage business fields and create jobs for the people of Cilellang Village, Barru Regency so that this situation can be maximized by local residents to get business opportunities to improve the welfare of the surrounding community. Various development strategies have been carried out, such as the addition of modern facilities, the use of social media for promotion, and increasing accessibility. This study aims to analyze the impact of the existence of a tourist area on the welfare of business actors around the Dutungan Island tourist attraction in Mallusetasi District, Barru Regency. This study uses a qualitative method through interviews with 14 local business actors to explore the impact of tourism development on their level of welfare, with a focus on indicators of income, education, and employment. The results of the study show that tourism development on Dutungan Island significantly improves community welfare, with the creation of new business opportunities, increased income, and better access to education and employment. However, challenges related to sustainability and economic independence in the tourism sector need attention to ensure long-term benefits for the local community.

Keywords: Business Actors, Pulau Dutungan, Sustainable Tourism, Tourism Development, Welfare.

Berkembangnya Pulau Dutungan menjadi Objek wisata akan menjadi suatu peluang bagi masyarakat sekitar objek wisata untuk mengelola lapangan usaha serta terbentuknya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Cilellang, Kabupaten Barru sehingga situasi ini dapat dimaksimalkan oleh warga sekitar untuk mendapatkan peluang usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Berbagai strategi pengembangan telah dilakukan, seperti penambahan fasilitas modern, penggunaan media sosial untuk promosi, dan peningkatan aksesibilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan kawasan wisata terhadap kesejahteraan pelaku usaha disekitar objek wisata Pulau Dutungan di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dengan 14 pelaku usaha lokal untuk menggali dampak pengembangan wisata terhadap tingkat kesejahteraan mereka, dengan fokus pada indikator pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata di Pulau Dutungan secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan terciptanya peluang usaha baru, peningkatan pendapatan, serta akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan pekerjaan. Meskipun demikian,

tantangan terkait keberlanjutan dan ketergantungan ekonomi pada sektor pariwisata perlu menjadi perhatian untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Kata Kunci: Pengembangan Wisata, Pulau Dutungan, Kesejahteraan, Pelaku Usaha, Pariwisata Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, yang sangat menawan dan kaya akan sumber daya alam. Oleh karena itu, industri pariwisata mempunyai kemampuan dalam membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia. Banyaknya potensi sumber daya alam dan budaya yang dimiliki Indonesia dapat diubah menjadi tujuan wisata yang menarik pengunjung domestik dan internasional (Erviani, 2023). Sektor pariwisata diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan cadangan devisa dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara praktis.

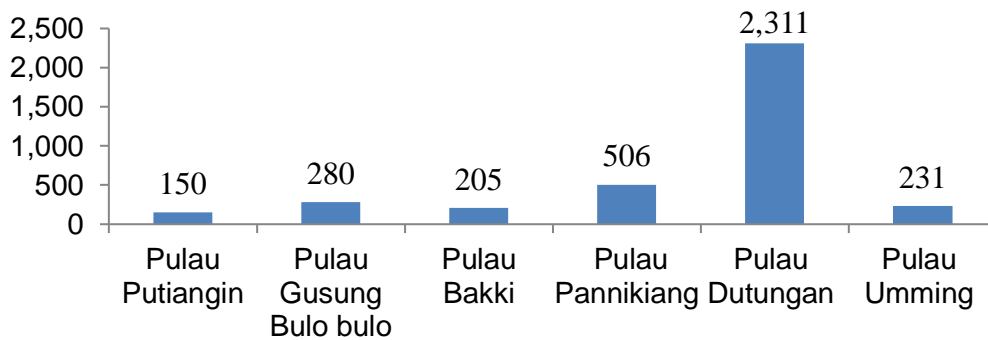
Pariwisata dapat dianggap sebagai sektor utama dalam perekonomian nasional mengingat pertumbuhannya yang pesat. Perluasan rute perjalanan, penambahan destinasi wisata, dan peningkatan jumlah akomodasi menjadi bukti bahwa pariwisata memiliki potensi besar untuk menggerakkan perekonomian negara. Sektor pariwisata saat ini merupakan sektor alternative untuk mendorong perekonomian Indonesia. Suatu wilayah atau negara akan mendapatkan keuntungan finansial dari pariwisata karena setiap tujuan wisata menghasilkan uang (Pradikta, 2013).

Perekonomian suatu daerah dapat diperkuat dengan hadirnya daya tarik wisata sehingga meningkatkan prospek usaha dan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Kesejahteraan mengacu pada situasi di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan paling mendasarnya, seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, dan air untuk minum. serta mempunyai kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, dan mempunyai pekerjaan yang cukup untuk mempertahankan taraf hidup mereka (Rulloh, 2017)

Kehadiran wisatawan memiliki dampak positif dalam meningkatkan pendapatan sektor pariwisata dan secara langsung memengaruhi ekonomi masyarakat sekitar. Seperti disebutkan dalam pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pariwisata dapat membawa manfaat ekonomi dan mempengaruhi taraf hidup masyarakat tuan rumah. Menurut Mill (2000) dalam bukunya *The Tourism, International Business*, "Baik pengunjung maupun kota tuan rumah dapat memperoleh manfaat dari pariwisata, yang juga meningkatkan standar hidup dengan menstimulasi perekonomian lokal" (*Tourism the International Business: Mill*), berdasarkan kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa perkembangan pariwisata bukan hanya menguntungkan penduduk di sekitar lokasi wisata, tetapi juga memberikan manfaat pada penduduk di area yang sedang dikembangkan sebagai tujuan wisata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu aspek penting yang pada akhirnya akan memberikan manfaat signifikan baik bagi masyarakat maupun negara secara keseluruhan.

Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang terletak di Pantai Barat Pulau Sulawesi Selatan. Kabupaten Barru memiliki luas sekitar 1.174,72 km² (BPS, 2022). Kecamatan yang jaraknya sekitar ±100 Km dari pusat kota Makassar ini merupakan salah satu kecamatan yang memiliki banyak kawasan wisata yang indah. Mulai dari dimensi pantai, dimensi daratan hingga dimensi pegunungan. Berbagai macam kawasan wisata di kabupaten Barru mulai jadi tujuan wisata di khalayak ramai baik wisatawan local maupun mancanegara. Salah satu kawasan wisata yang terkenal di kabupaten Barru adalah Pulau Dutungan Desa Cilellang, Kecamatan Mallusetasi. Lokasi wisata ini berjarak 35 Km dari Kota Barru dan sekitar 25 Km dari kota Pare-Pare. Wisata ini terletak di suatu pulau tak berpenghuni yang dikelilingi oleh pasir putih yang ditumbuhi oleh pohon ilalang, pohon jati, dan tanaman bakau (*Dinas Pariwisata Kabupaten Barru*, 2020).

Keberadaan wisata Pulau Dutungan ini sudah lama dikenal oleh warga sekitar. Sebelum terbentuknya Pulau Dutungan ini menjadi destinasi wisata, Pulau Dutungan memiliki minat yang rendah. Hal ini disebabkan oleh Pulau Dutungan ini adalah kawasan hutan bakau serta terbatasnya ketersediaan transportasi kapal untuk menuju ke kawasan wisata. Setelah dilakukannya pengembangan oleh masyarakat Desa Palanro pada tahun 2013, Pulau Dutungan ini akhirnya menarik minat wisatawan untuk berkunjung (Herman, 2019). Perkembangan tersebut menjadikan Pulau Dutungan sebagai wisata yang paling banyak dikunjungi di Kabupaten Barru pada tahun 2023. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Sumber : Dinas Pariwisata Kab.Barru

Gambar 1 :Data Jumlah Wisatawan yang Berkunjung Menurut objek wisata Pulau di Kabupaten Barru Tahun 2023

Berkembangnya Pulau Dutungan menjadi Objek wisata akan menjadi suatu peluang bagi masyarakat sekitar objek wisata untuk mengelola lapangan usaha serta terbentuknya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Cilellang, Kabupaten Barru. Masyarakat yang sebelumnya hanya mendapatkan pendapatan dari hasil nelayan yang hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup, melalui usaha yang dibangun disekitar objek wisata seperti penyewaan toilet umum, lahan parker, berjualan makanan dan minuman, serta menjadi pengemudi kapal yang ingin menyebrang ke Pulau Dutungan, kini masyarakat bisa memanfaatkan lokasi wisata untuk menambah kebutuhan.

Dengan adanya pengembangan serta perhatian terhadap sektor pariwisata akan mendorong minat wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata Pulau Dutungan. Situasi ini dapat dimaksimalkan oleh warga sekitar untuk mendapatkan peluang usaha sehingga dapat menghasilkan pendapatan dari objek wisata Pulau Dutungan dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar khususnya para pedagang yang ada disekitar kawasan wisata tersebut. (Heryati, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dini Yulianti (2020) menyatakan bahwa pengembangan objek wisata pantai memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Kurniyati Indahsari dan Sahir (2014) yang memperoleh hasil adanya dampak signifikan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Penelitian Ramadanti, (2019) menyatakan bahwa dengan adanya pariwisata, kesejahteraan pelaku usaha disekitar objek wisata mengalami peningkatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Oleh karena itu, kesejahteraan pelaku usaha di sekitar lokasi objek wisata ditinjau dari perolehan pendapatan dari objek wisata Pulau Dutungan, serta dampak pengembangan objek wisata tersebut terhadap kesejahteraan pelaku usaha di sekitar objek wisata dan sejauh mana memberikan kesejahteraan bagi pelaku usaha, akan menjadi bahan penyelidikan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul

KAJIAN TEORI

1. Permintaan dan Penawaran Pariwisata

Menurut Damaik (2006), Dari sudut pandang ekonomi, permintaan, penawaran, pasar, dan pelaku merupakan aspek-aspek utama yang saling terkait erat dengan pariwisata. Permintaan dalam aspek pariwisata mencakup semua aspek yang terkait dengan wisatawan yang menggunakan beragam sumber daya dalam bentuk barang dan jasa terkait perjalanan. Meningkatnya permintaan perjalanan wisatawan akan disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi dan pemerataan distribusi. Rasa ingin tahu dan keinginan untuk menemukan hal-hal baru juga akan memicu permintaan akan pariwisata.

2. Pariwisata

Definisi pariwisata yang lebih lengkap dikemukakan oleh Hunziker dan Kraft (1942) dalam (Rachmarwi, 2021) sebagai berikut : *'All connections and phenomena that result from strangers traveling and staying together are referred to as tourism, so long as the stay is unrelated to paid employment and does not indicate the formation of a permanent abode'*. (Segala hubungan dan fenomena yang diakibatkan oleh orang asing yang melakukan perjalanan dan tinggal bersama

disebut sebagai pariwisata, selama tempat tinggal tersebut tidak ada hubungannya dengan pekerjaan yang dibayar dan tidak menunjukkan pembentukan tempat tinggal permanen).

3. Kebijakan Pengembangan Pariwisata

Pariwisata saat ini merupakan salahsatu sektor terpenting dalam pengembangan beberapa sektor ekonomi nasional. Penukaran mata uang asing yang dilakukan oleh banyaknya wisatawan dapat membantu negara terkait dalam penukaran mata uang asing. Industri pariwisata sampai saat ini menjadi sektor yang dianggap sebagai sektor yang dapat menggerakkan perekonomian indonesia dan menjadi bagian dari perekonomian global. Hal tersebut ditunjukkan dengan menurunnya tingkat pengangguran semenjak munculnya kawasan wisata dikarena keberlangsungan industri wisata tak jauh dari penduduk sekitar. Menurut Copper et al, (1995) Perkembangan pariwisata ditunjukkan oleh upaya pembangunan kerangka operasional pelayanan melalui aksesibilitas, atraksi,fasilitas dan jasa pendukung pariwisata.

4. Pariwisata Berkelanjutan

Pada hakikatnya, pemerataan pembangunan bagi generasi sekarang dan masa depan adalah tujuan pembangunan berkelanjutan. Memenuhi kebutuhan dan ambisi manusia adalah tujuan pembangunan berkelanjutan, yang berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu contohnya adalah pariwisata berkelanjutan, yaitu jenis perjalanan yang berkembang dengan cepat dan dapat diintegrasikan dengan lingkungan jika dampak positifnya dimaksimalkan dan dampak negatifnya diminimalkan. Pariwisata berkelanjutan mencakup peningkatan arus kapasitas akomodasi, populasi lokal, dan lingkungan. Karena praktik bisnis yang bijaksana dapat menjaga sumber daya atau aset yang penting bagi pariwisata baik saat ini maupun di masa depan, sektor publik telah meluncurkan sejumlah langkah untuk mengendalikan perluasan pariwisata menjadi lebih baik dan memberikan penekanan pada masalah pariwisata berkelanjutan (Arida, 2016).

Agar generasi mendatang dapat menikmati sumber daya alam, sosial, dan budaya, sumber daya tersebut harus dimanfaatkan seefisien mungkin untuk pengembangan pariwisata saat ini. Hal ini menjadi landasan bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pembangunan industri pariwisata harus didasarkan pada prinsip-prinsip keberlanjutan sehingga dapat menjaga kelestarian lingkungan dari waktu ke waktu.

5. Kesejahteraan Masyarakat

Kemakmuran berasal dari kata sejahtera yang juga berarti aman, sejahtera, dan tenteram (terlepas dari segala jenis gangguan, kesusahan, dan sebagainya), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminto, 2024) Distribusi uang, aksesibilitas terhadap pendidikan, dan peningkatan serta pemerataan kualitas kesehatan merupakan indikator kesejahteraan. Prospek pekerjaan, kondisi dan peluang perusahaan, serta permasalahan ekonomi lainnya semuanya terkait dengan pemerataan pendapatan. Agar individu dapat menggerakkan perekonomian dan pada akhirnya meningkatkan tingkat pendapatan mereka, mereka perlu memiliki akses terhadap pekerjaan dan peluang bisnis.

Kesejahteraan dirancang untuk berarti lebih dari sekedar mengukur komponen pendapatan moneter. Kesejahteraan adalah standard living, well-being, welfare dan quality of life. Brudeseth (2015) dalam (Teneh, 2019) menyatakan Untuk mengukur bagaimana upaya setiap orang dalam masyarakat dalam menciptakan kehidupan yang seimbang, kesejahteraan didefinisikan sebagai kepuasan kualitas hidup. Hal ini mencakup, namun tidak terbatas pada, (a) kesejahteraan materi, (b) kesejahteraan sosial, (c) kesejahteraan emosional, dan (d) keamanan. Seseorang dengan kemampuan terbatas mungkin tidak dalam keadaan sehat. Kurangnya keterampilan dapat membuat seseorang kurang berhasil karena membatasi kapasitasnya untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Karena kesejahteraan lebih bersifat subjektif dan ditentukan oleh standar, tujuan, dan gaya hidup individu, terdapat banyak definisi kesejahteraan dan berbagai kriteria yang menentukan tingkat kesejahteraan.

6. Teori Hubungan Antara Pariwisata dengan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Tujuan dari pembangunan dan pengembangan pariwisata menurut Wight (1998) dalam (Sahri 2014), adalah untuk menjaga keseimbangan tuntutan masyarakat, perekonomian, dan lingkungan. Kepedulian terhadap kualitas hidup secara umum tercermin dalam gagasan menjaga keseimbangan aset wisata.

Terdapat hubungan tidak langsung antara perekonomian pariwisata dan perekonomian masyarakat. Ketika suatu daerah ditetapkan sebagai tujuan wisata, investasi dalam tenaga kerja lokal akan meningkat melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan keterampilan. Sejalan dengan teori Becker, pekerja yang terlibat dalam industri pariwisata akan memperoleh

pengetahuan dan keterampilan baru yang meningkatkan produktivitas mereka. Dampaknya terlihat pada pertumbuhan ekonomi daerah tersebut serta penurunan tingkat pengangguran, karena investasi pada modal manusia memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan pendapat Gery Becker (1964) dalam bukunya *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis*, Becker menekankan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah investasi yang menghasilkan peningkatan produktivitas dan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata Pulau Dutungan, Desa Cilellang, Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam data yaitu data primer dan sekunder. Subjek pada penelitian ini adalah para pelaku usaha yang berada di kawasan wisata Pulau Dutungan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : observasi dimana peneliti mengamati subjek penelitian dan lingkungan sekitar kawasan wisata Pulau Dutungan, dokumentasi dimana peneliti melakukan catatan rekaman berupa buku, dokumen, gambar, foto, dan lain-lain yang terjadi pada proses penelitian di kawasan wisata Pulau Dutungan, wawancara yaitu peneliti melakukan komunikasi verbal yang melibatkan bertanya dan menjawab pertanyaan subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang kesejahteraan para pelaku usaha di kawasan wisata Pulau Dutungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Dutungan adalah salah satu Kawasan wisata yang paling banyak dikunjungi di Desa Cilellang karena keindahan alamnya dan keberadaan fasilitas wisata yang menarik pengunjung dari berbagai daerah. Kawasan ini menawarkan pemandangan laut yang indah. Fasilitas yang disediakan oleh Pulau Dutungan dapat dinikmati secara langsung, diantaranya adalah fasilitas bertuliskan Pulau Dutungan, Gazebo, Toilet, serta tersedia juga Villa yang dilengkapi dengan kolam renang dan Tenda bagi pengunjung yang ingin menginap di Pulau Dutungan. Kawasan wisata juga dilengkapi dengan beberapa spot foto seperti ayunan yang berada dipinggir pantai menjadi salah satu tempat andalan bagi wisatawan untuk bersantai. Beberapa Kios makanan berat dan minuman juga tersedia di Lokasi wisata.

Adanya partisipasi masyarakat disekitar kawasan wisata dalam memanfaatkan peluang usaha dapat dilihat dengan adanya berbagai usaha toko kelontong dan pedagang makanan/minuman. Usaha tersebut dijalankan oleh masyarakat yang ada disekitar dermaga penyebrangan menuju pulau dutungan. Pelaku usaha yang ada di lokasi Pulau Dutungan mayoritas adalah masyarakat lokal Desa Cilellang, Sebagian besar ekonomi masyarakat sekitar bergantung pada Pulau Dutungan sebagai penjual makanan atau minuman, serta menyediakan kebutuhan lain. Selain itu, masyarakat juga memanfaatkan lahannya untuk dijadikan lahan parkir. Hasil dari menjual berbagai macam makanan, minuman dan usaha lainnya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari hari.

Dengan berkembangnya objek wisata Pulau Dutungan secara tidak langsung memberikan Peluang Usaha untuk masyarakat menjadi wirausaha, dan terbukanya lapangan kerja untuk masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Adapun peluang usaha yang ada disekitar objek wisata sebagai berikut:

a. Usaha Toko Kelontong

Usaha ini merupakan salah satu usaha yang paling banyak dijumpai disekitar objek wisata, yaitu dengan menjual beberapa makanan dan minuman ringan serta kebutuhan lainnya yang dibutuhkan oleh wisatawan.

b. Usaha Lahan Parkir

Usaha ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar yang memiliki lahan lebih untuk dijadikan tempat parkir sehingga wisatawan tidak perlu khawatir meninggalkan kendaraannya disekitar dermaga karena penjagaan yang sudah sangat aman.

c. Membuka Usaha Makanan dan minuman

Usaha ini sangat menjanjikan jika dibuka disekitar lokasi wisata, dikarenakan wisatawan tak hanya dari dalam kota, melainkan dari luar kota juga, sehingga para wisatawan dapat menyidiakan segala kebutuhannya sebelum masuk ke Pulau Dutungan. Berikut merupakan table jumlah jenis usaha yang ada disekitar Pulau Dutungan

Tabel 1. Data Jumlah Usaha Disekitar Pulau Dutungan

No.	Jenis Usaha	Jumlah (Unit)
1	Penyewaan Penginapan/Villa	1
2	Toko Kelontong	7
3	Pedagang Makanan/Minuman	2
4	Penyewaan Lahan Parkir motor dan mobil	2
5	Café	1
Total		14

Sumber: Data Primer diolah 2024

Identitas Informan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga peran informan sangatlah penting. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari informan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif ini berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2021).

Informan dalam penelitian ini difokuskan kepada para pelaku usaha dan pengurus objek wisata Pulau Dutungan yang memiliki pengalaman langsung dan pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian, sehingga pengambilan data hanya dilakukan sebanyak 3 kali karena secara keseluruhan telah terwakili oleh data yang didapatkan, hal ini sejalan dengan penelitian Bastian, dkk (2018) yang menyatakan pengambilan data penelitian bisa dicapai dengan 5 hingga 10 wawancara. Dengan mencapai titik ini, peneliti dianggap telah cukup memahami topik penelitian, dimana tidak ada lagi informasi yang baru yang dapat diperoleh (Azmi, dkk. 2018)

Adapun pada penelitian ini peneliti mengumpulkan sebanyak 16 informan, 14 sebagai pelaku usaha di sekitar objek wisata, dan 2 sebagai pengelola objek wisata. Berikut merupakan daftar informan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Identitas Informan (Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata)

No	Nama Informan	Usia	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Idrus	41 Tahun	SMA	Laki-Laki	Tukang Parkir
	Nisa	28 Tahun	S1	Perempuan	Pedagang
3	Maria Ulfah	38 Tahun	SMP	Perempuan	Pedagang
4	Ramlah	48 Tahun	SD	Perempuan	Pedagang
5	Sabriah	53 Tahun	SD	Perempuan	Pedagang
6	Darmawanti	50 Tahun	SMA	Perempuan	Pegawai Villa
7	Madira	43 Tahun	SD	Perempuan	Pedagang
8	Usman	60 Tahun	SD	Laki – Laki	Tukang Parkir
9	Marni	40 Tahun	SMP	Perempuan	Pedagang
10	Husna	32 Tahun	SD	Perempuan	Pedagang
11	Ibrahim	43 Tahun	S1	Laki-Laki	Pemilik Café
12	Hasdar	38 Tahun	SMA	Laki-Laki	Pegawai Villa
13	Syamsul	52 Tahun	SMP	Laki-Laki	Pedagang
14	Wiwi	30 Tahun	S1	Perempuan	Pedagang

Sumber : Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas, terdapat delapan orang masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata Pulau Dutungan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Seluruh Informan ini merupakan Pelaku Usaha disekitar objek wisata Pulau Dutungan yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai dampak pengembangan objek wisata Pulau dutungan terhadap kesejahteraan pelaku usaha disekitar objek wisata.

Adapun pada tabel 3 dibawah, terdapat 2 (dua) orang pengelola Pulau Dutungan yang turut andil dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pulau Dutungan Yang dianggap mengetahui informasi yang ada di Pulau Dutungan sehingga beliau merupakan informan yang cocok sesuai dengan kriteria peneliti.

Tabel 3. Identitas Informan (Pihak Pegelola)

No	Nama Informan	Usia	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Andi	30	S1	Laki – Laki	Pengelola Wisata
2	Dika	28	S1	Perempuan	Pengelola Wisata

Sumber : Data Primer diolah 2024

Strategi dan Sejarah Pengembangan Kawasan Wisata Pulau Dutungan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari sabtu, 24 Agustus bersama pak A selaku pengurus Pulau Dutungan, mengenai upaya yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata serta sejarah pengembangan kawasan wisata Pulau Dutungan:

“Pulau Dutungan itu awalnya cuma pulau yang tidak ada penghuninya, tetapi semakin berjalannya waktu mulai di perbaiki dan dijadikan tempat wisata. Akhirnya pada tahun 2013 mulai dibuka untuk umum. Untuk strategi yang digunakan dalam pengembangan Pulau Dutungan yang pertama adalah peningkatan fasilitas yang ada dengan menambah beberapa prasarana seperti mushollah, kamar mandi, dan menambah beberapa spot foto yang menarik agar menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Penyediaan lahan yang aman dan bersih juga menjadi strategi kami untuk menjaga kenyamanan wisatawan.”(Wawancara dengan Pak A, 24 Agustus 2024)

Pak D selaku pengurus Pulau Dutungan menjelaskan mengenai pengembangan objek wisata terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, karena promosi digital mampu menjangkau audiens yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah. Upaya pemasaran melalui media sosial tidak hanya membantu memperkenalkan Pulau Dutungan kepada calon wisatawan, tetapi juga mendorong peningkatan kunjungan secara signifikan, mendukung pertumbuhan ekonomi local :

“Upaya yang dilakukan Pulau Dutungan untuk pengembangan objek wisata yakni melakukan promosi diberbagai social media seperti konten melalui instagram, tiktok, dan facebook untuk meningkatkan exposure. Banyaknya kunjungan wisatawan di Pulau Dutungan ini sebagian besar dipengaruhi oleh konten di social media, apalagi kebanyakan wisatawan berasal dari luar kota. Promosi dan pemasaran ini sangat menambah tingkat kunjungan wisatawan di Pulau Dutungan.” (wawancara dengan pak D, 24 agustus 2024)

Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha

Pengembangan wisata memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan sekitar, terutama bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Dampak ini terlihat pada peningkatan kesejahteraan pelaku usaha lokal yang beroperasi di area wisata. Kesejahteraan tersebut dapat diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu peningkatan pendapatan, akses yang lebih baik terhadap pendidikan, dan peluang kerja yang lebih beragam dan stabil.

- 1) Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Pendapatan
Berkembangnya Objek Wisata Pulau Dutungan secara tidak langsung memberikan perubahan pada perekonomian masyarakat sekitar Pulau Dutungan melalui berbagai peluang usaha. Semakin tinggi jumlah pengunjung, semakin tinggi pula pendapatan masyarakat dari usaha seperti toko kecil, warung kelontong, dan jasa pariwisata sehingga perkembangan pariwisata di Pulau Dutungan membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat disekitar objek wisata Pulau Dutungan mendapatkan dampak dari adanya pariwisata tersebut. secara spesifik, usaha yang dibuka oleh masyarakat sekitar belum variatif. Beberapa usaha yang dilakukan masyarakat sekitar berupa took kelontong, pedagang makanan/minuman, usaha lahan pakir, dan café. Saat ini, berkembangnya objek wisata Pulau Dutungan dapat meningkatkan pendapatan para pelaku usaha ataupun masyarakat yang bekerja pada objek wisata Pulau Dutungan. Menurut penuturan Pak, I selaku tukang parkir berikut:

“ Alhamdulillah, pendapatan saya bertambah semenjak adanya objek wisata ini. yang dulunya gajiku cuman Rp.1.000.000/bulan, sekarang Alhamdulillah meningkat menjadi Rp.1.500.000 – 2.500.000/bulan tetapi pendapatan ku berbeda-beda tiap bulannya kadang banyak kadang sedikit, yaa tergantung pembeli.” (Wawancara Pak I, 24 Agustus 2024)

Menurut Pak I, pendapatan yang diperoleh terjadi peningkatan sejak adanya pengembangan pariwisata Pulau Dutungan, sedangkan menurut Ibu MU, selaku pedagang makanan/minuman disekitar objek wisata Pulau Dutungan mengatakan bahwa:

“Saya sangat diuntungkan dengan adanya objek wisata ini, berhubung rumah saya pas didepan pintu masuk wisata jadi saya bisa berjualan dan mendapatkan penghasilan karena dulu saya cuman ibu rumah tangga yang tak berpenghasilan, sekarang saya bisa mendapat Rp 2.500.000 – 3.000.000/bulan itu sudah cukup untuk membiayai keluarga saya. ” (wawancara dengan Ibu MU, 24 Agustus 2024)

“Menurutku wisata ini sangat berpengaruh sama pendapatan keluarga ku. Karena dengan wisata ini bisa memfasilitasi pelaku usaha untuk meningkatkan kesadaran berbisnis seperti yang kulakukan waktu kuliah dan bisa saya terapkan sekarang, secara tidak langsung termotivasika untuk menambah pendapatan melalui tokoku setelah adanya wisata ini saya bisa memperoleh Rp 2.500.000-3.000.000/bulan” (Wawancara dengan Ibu N, 24 Agustus 2024)

Berdasarkan beberapa paparan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata Pulau Dutungan memberikan dampak pada tingkat pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat sekitar. Usaha yang dijalankan dengan membuka unit usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut akan menambah penghasilan pelaku usaha tersebut sehingga pengembangan wisata tidak hanya memberikan keuntungan langsung bagi pelaku usaha, tetapi juga memberikan dampak luas terhadap perekonomian lokal. Hal ini menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata, serta menyoroti peran aktif masyarakat lokal dalam memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan, seperti yang dikatakan oleh Ibu M selaku pedagang kelontong bahwa:

“Wisata ini menurutku sangat berpengaruh karena kalau usaha ini tidak ada saya tidak ada penghasilan yang lain, akhirnya buka ka toko dan Alhamdulillah lumayan rame, jadi saya bisa mendapat sekitar Rp 1.500.000/bulan. Pendapatan saya paling kgunakan untuk membeli beras, lauk pauk, air, listrik, biaya sekolah anak-anak.paling begituji. Kalau ada sisanya kutabung untuk keperlua mendadak. (Wawancara dengan ibu M, 24 Agustus 2024).

Pak I selaku pemilik café juga merasakan dampak dari adanya perkembangan sektor pariwisata dapat memberikan dampak langsung pada perekonomian lokal, khususnya bagi individu yang berwirausaha. Dalam hal ini, pemilik kafe tersebut melihat adanya peluang bisnis yang muncul akibat banyaknya wisatawan yang datang ke daerah tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“sangat berdampak karena saya bangun ini café karena saya lihat banyak wisatawan yang datang kesini, jadi saya coba bangun caf karena kebetulan ada lahan kosong depan rumah saya, dan Alhamdulillah mendambah penghasilan ku dari biasanya Cuma \geq RP 3.000.000 sekarang, saya ada pendapatan tambahan sekitar Rp 5.000.000 dari café ini”

Berdasarkan pernyataan beberapa informan diatas, para pelaku usaha merasakan dampak positif terhadap berkembangnya Pulau Dutungan sebagai objek wisata. Karena telah menambah pendapatan para pelaku usaha yang ada disekitar objek wisata. Tingkat pendapatan yang diperoleh tiap pelaku usaha berbeda-beda tergantung dari tingkat kunjungan wisatawan serta jenis usaha yang dijalankan. Semakin banyak pegunjung maka secara otomatis jumlah pendapatan para pelaku usaha juga meningkat.

Mendirikan usaha merupakan salah satu upaya masyarakat di sekitar objek wisata untuk mencari rezeki dan meningkatkan kesejahteraan. Beragam jenis usaha yang tersedia di objek wisata tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan wisatawan, tetapi juga memberikan peluang kerja bagi masyarakat yang membutuhkan. Partisipasi masyarakat dalam mendukung

kegiatan pariwisata sebagai badan usaha mikro dapat dilihat dengan adanya unit usaha yang dibangun oleh masyarakat sekitar sebelum jembatan penyebrangan menuju Pulau Dutungan. Wisatawan yang ingin berbelanja keperluan mereka sebelum sampai ke destinasi tentunya akan memanfaatkan toko yang ada disekitar kawasan wisata. Potensi ini tentunya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencari pendapatan tambahan. Kegiatan tersebut tentunya dapat dikatakan sebagai pemanfaatan wisata sebagai peluang ekonomi.

Berikut dapat dilihat pada Tabel 4 mata pencaharian dan jumlah income pelaku usaha disekitar objek wisata sebelum dan setelah adanya pengembangan pariwisata di Objek wisata Pulau Dutungan.

Tabel 4 Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Sebelum Dan Sesudah Adanya Pengembangan Pariwisata Pulau Dutungan

Nama	Penghasilan/bulan	
	Sebelum	Sesudah
Idrus	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000 - 2.500.000
Nisa	-	Rp. 2.500.000 - 3.000.000
Maria Ulfah	-	Rp 2.500.000 - 3.000.000
Ramlah	-	Rp 1.000.000 - 2.500.000
Sabriah	≤ Rp 500.000	Rp 1.000.000 - 2.000.000
Devi	-	Rp. 1.500.000
Madirah	-	Rp 1.500.000
Usman	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000
Marni	-	Rp 2.500.000
Husna	-	Rp 2.000.000
Ibrahim	≤ 3.500.000	≤ Rp 5.000.000
Hasdar	Rp 2.000.000	Rp 3.500.000
Syamsul	Rp 2.000.000	Rp 3.000.000
Wiwi	-	Rp 2.500.000

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, bahwa tingkat pendapatan pelaku usaha berbeda - beda tergantung jenis usaha yang dimiliki, berkisar Rp.500.000 sampai dengan Rp 5.000.000/bulan. Tingkat kesejahteraan berdasarkan penghasilan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori (Badan Pusat Statistik, 2022) :

- a. Sangat tinggi > Rp 3.500.00/bulan
- b. Tinggi > Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000/bulan
- c. Sedang > Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000/bulan
- d. Rendah < Rp 1.000.000/bulan

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penghasilan para pelaku usaha wisata pulau Dutungan masuk kedalam 3 golongan yaitu sangat tinggi, tinggi dan sedang. Dengan penjelasan bahwa 1 dari 14 pelaku usaha masuk kedalam kategori sangat tinggi. Sedangkan 4 dari 14 pelaku usaha masuk dalam kategori tinggi, dan 9 dari 14 masuk dalam kategori sedang. Penghasilan yang diperoleh para pelaku usaha berbanding lurus pada kesejahteraan keluarga dengan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup keluarga mulai dari sandang, pangan dan papan. Bahkan beberapa dari pelaku usaha jumlah pendapatan yang diperoleh lebih banyak dibandingkan dari pendapatan dari pekerjaan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutanto (2020) yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya pendapatan para pelaku usaha dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha beserta keluarganya.

- 2) Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan rata-rata para pelaku usaha disekitar objek wisata ini adalah Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan biaya pendidikan yang minim untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Setelah adanya usaha yang dijalankan oleh para pelaku usaha pendapatan yang diperoleh makin meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata tingkat pendidikan anak para informan memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, ada juga yang sampai ke jenjang perguruan tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya pendidikan masyarakat memiliki peningkatan pola pikir dan tingkat pengetahuan dalam memanfaatkan peluang dan menghasilkan pendapatan dan pekerjaan yang lebih tinggi sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya dan keluarga. Dengan adanya peluang usaha yang dihasilkan dari adanya pengembangan wisata para informan bisa mendapatkan pendapatan tambahan sehingga para informan bisa memenuhi kebutuhan keluarganya dan juga bisa menjamin pendidikan anaknya kejenjang yang lebih tinggi bahkan sampai ke perguruan tinggi. Hal ini didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh beberapa informan selaku para pelaku usaha disekitar objek wisata :

“Pendidikan anak saya Alhamdulillah semuanya sekolah, anak saya 3 satu masih kuliah, yang kedua masih SMA, dan yang terakhir masih SD. Dan Alhamdulillah pendapatan yang saya hasilkan tiap bulannya cukup untuk membiayai ketiga anak saya” (Wawancara dengan Ibu R, 24 Agustus 2024).

“Kalau anak saya ada 2, yang pertama masih kuliah dan yang kedua SMA, semuanya sekolah Alhamdulillah, walau pas-pasan tapi alhamdulillah pendapatan saya cukup untuk memenuhi biaya pendidikan anak” (Wawancara dengan Ibu S, 24 Agustus 2024)

“Anak saya ada 3 semuanya masih kecil-kecil yang pertama sudah SMP, yang kedua SD, dan yang ketiga Tk. Kalau pendapatan Alhamdulillah cukup untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak.harapannya semoga anak-anaku bisa sekolah terus sampai kuliah kalau rezekinya ada”(Wawancara dengan Ibu M, 24 Agustus 2024).

Berdasarkan pernyataan informan diatas, para pelaku usaha merasakan dampak positif terhadap perkembangan Pulau Dutungan, dikarenakan dengan adanya penghasilan lebih, para pelaku usaha dapat memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sektor pariwisata tidak hanya memberikan dampak langsung bagi usaha yang dijalankan, tetapi juga memberikan kontribusi pada kesejahteraan sosial dan ekonomi keluarga di sekitar kawasan wisata dutungan.

Secara keseluruhan, pernyataan ini menggarisbawahi bagaimana sektor pariwisata dapat membuka peluang ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat lokal, serta meningkatkan kualitas hidup mereka, termasuk dalam aspek pendidikan. Dengan demikian, pengembangan Pulau Dutungan sebagai destinasi wisata memberikan manfaat jangka panjang, tidak hanya bagi pelaku usaha, tetapi juga bagi keluarga-keluarga yang bergantung pada penghasilan yang dihasilkan dari sektor ini.

Berdasarkan tabel dibawah, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan terakhir pelaku usaha sebagian besar adalah Sekolah Dasar, akan tetapi jenjang pendidikan informan yang rendah tidak berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak mereka yang rata-rata telah memenuhi wajib belajar selama 12 tahun, dan hal ini dapat peneliti ambil deskripsi bahwa pendapatan yang diperoleh pelaku usaha dari pengembangan wisata dapat mencukupi kehidupan keluarga, dan biaya pendidikan anak.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Anak Pelaku Usaha Sekitar Objek Wisata

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Pendidikan Anak 1	Pendidikan Anak 2	Pendidikan Anak 3
1.	Idrus	SMA	SMA	SMP	-
2.	Nisa	S1	Kuliah S1	Kuliah S1	-
3.	Maria Ulfah	SMP	SD	SD	TK
4.	Ramlah	SD	Kuliah S1	SMA	SD
5.	Sabriah	SD	Kuliah S1	SMA	
6.	Devi	SMA	Kuliah S1	SMA	SMA
7.	Madira	SD	SMP	SD	TK
8.	Usman	SD	Kuliah	SMA	TK
9.	Marni	SMP	SMA	-	-
10.	Husna	SD	SMA	SMP	-
11.	Ibrahim	S1	SMP	-	-
12.	Hasdar	SMA	SMA	SD	-
13.	Syamsul	SMP	SD	TK	-

14. Wiwi	S1	SD	-	-
----------	----	----	---	---

Pengembangan Objek wisata dapat berpegaruh positif terhadap para pelaku usaha disekitar objek wisata untuk membuka berbagai jenis usaha dan memperoleh pendapatan lebih untuk membiayai kebutuhan keluarga dan bisa menyekolahkan anaknya sampai kejenjang perguruan tinggi walaupun pendapatan tidak langsung berdampak ke pendidikan tetapi dapat memperluas pengetahuan, wawasan, dan memungkinkan individu membuat keputusan yang lebih baik, sehingga diharapkan melalui pendidikan tinggi dapat sejalan antara peningkatan kemampuan keterampilan dengan peningkatan income.

- 3) Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan
- Perkembangan Pulau Dutungan ini sangat memberikan dampak yang sangat terasa kepada para pelaku usaha terutama bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan atau bahkan hanya menjadi ibu rumah tangga yang akhirnya bisa mendapatkan pekerjaan baru memiliki pendapatan tambahan dari adanya objek wisata Pulau Dutungan. Dengan adanya Pulau Dutungan meningkatkan peluang untuk terciptanya lapangan pekerjaan baru yang lebih beragam. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutanto (2020) yang menyatakan bahwa pengembangan destinasi wisata berpotensi meningkatkan jumlah wisatawan, sehingga pendapatan pelaku usaha lokal meningkat. Saat ini disekitar objek wisata Pulau Dutungan dulunya mayoritas penduduk yang bekerja sebagai nelayan bahkan beberapa tidak memiliki pekerjaan. Tetapi sekarang memilih alternative pekerjaan lain untuk mendapatkan penghasilan. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, kebutuhan akan pariwisata juga akan meningkat seperti kebutuhan makanan, minuman, jasa, dll terbukti dengan banyaknya masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai pedagang, seperti yang disampaikan oleh ibu MU selaku pedagang maanan dan minuman berikut :

"Menurutku dengan adanya wisata ini saya bisa bekerja karena sebelumnya saya cuman menjadi Ibu Rumah Tangga tapi karena adanya wisata ini saya bisa berjualan dan mendapatkan pendapatan". (Wawancara dengan Ibu Mu, 24 Agustus 2024)

Hal ini sejalan dengan yang dirasakan oleh ibu R selaku pedagang kelontong bahwa: *"Dulu saya cuman dirumah menjaga anak dan urus suami, melihat wisata yang rame akhirnya saya coba berjualan depan rumah. Ternyata usaha ini bisa menambah pendapatan saya, walaupun tak seberapa tapi Alhamdulillah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga."* (Wawancara dengan Ibu R, 24 Agustus 2024)

Pulau Dutungan ini pengaruhnya sangat besar bagi para pelaku usaha kecil karena dengan meningkatnya wisatawan yang berkunjung, para pelaku usaha jug amerasasakan dampaknya, seperti yang dijelaskan oleh ibu M bahwa :

"Objek wisata ini sangat berpengaruh terhadap usahaku karena kalau tidak ada wisata ini saya cuman urus Rumah Tangga saja. Tapi melihat adanya peluang saya akhirnya membuka usaha ini walaupun kecil-kecilan tapi bisa mencukupi kebutuhan keluarga"(Wawancara 24 Agustus 2024).

"Objek wisata ini memberikan saya pekerjaan tambahan, karena saya cuman tukang ojek yang gajinya tidak menentu dan cuman seberapa, akhirnya dengan adanya wisata ini saya bisa mendapat penghasilan tambahan dengan menjadikan lahan dibawah rumah saya untuk tempat parkir motor.walaupun tidak seberapa tapi intinya ada tambahan untuk keperluan keluarga"(wawancara dengan Pak U, 24 Agustus 2024). Berdasarkan beberapa pernyataan informan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa dengan adanya objek wisata Pulau Dutungan ini sangat memberikan dampak yang positif terhadap para pelaku usaha disekitar Pulau Dutungan, masyarakat yang dulunya berprofesi sebagai tukang ojek, nelayan, ibu rumah tangga, bahkan yang tak memiliki pekerjaan sekarang berlih profesi menjadi pengusaha di sekitar objek wisata, dapat dilihat pada Tabel 6 :

Tabel 6 Jenis Pekerjaan Masyarakat Sebelum dan Setelah adanya Wisata Pulau Dutungan

No.	Nama	Mata Pencaharian	
		Sebelum	Setelah
1.	Idrus	Satpam Pasar	Tukang Parkir
2.	Nisa	IRT	Pedagang
3.	Maria Ulfah	IRT	Pedagang
4.	Ramlah	IRT	Pedagang
5.	Sabriah	Pedagang	Pedagang

6.	Devi	IRT	Pegawai Villa
7.	Madirah	IRT	Pedagang
8.	Usman	Tukang Ojek	Tukang Parkir
9.	Marni	IRT	Pedagang
10.	Husna	IRT	Pedagang
11.	Ibrahim	PNS	Pemilik Café dan PNS
12.	Hasdar	Nelayan	Pegawai Villa
13.	Syamsul	Nelayan	Pedagang
14.	Wiwi	IRT	Pedagang

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar dengan membuka peluang usaha di sektor penyediaan kebutuhan dan jasa wisata. Peluang usaha ini tidak hanya memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, tetapi juga menambah pendapatan mereka untuk menunjang kehidupan rumah tangga. Peningkatan pendapatan memungkinkan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang baik, generasi mendatang akan memiliki akses pada pekerjaan yang lebih berkualitas, sehingga kesejahteraan dan stabilitas ekonomi masyarakat di kawasan wisata ini dapat terus meningkat.

Selain bertambahnya jenis mata pencaharian, dampak dari adanya pengembangan kawasan wisata Pulau Dutungan juga memberikan perubahan pada bidang pendidikan pada anak-anak para pelaku usaha. Dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa tingkat pendidikan anak para pelaku usaha adalah SMA bahkan ada yang sudah lanjut ke perguruan tinggi. Masyarakat akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya beserta keluarganya. Dengan adanya wisata Pulau Dutungan dapat memberikan para pelaku usaha untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan biaya pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riska, 2021) menunjukkan bahwa berbagai jenis usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga, serta digunakan untuk membiayai pendidikan anak-anak hingga ke jenjang perguruan tinggi.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya pengembangan pariwisata, secara keseluruhan, masyarakat pelaku usaha disekitar objek wisata Pulau Dutungan secara umum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan pelaku usaha dan meningkatkan kesempatan kerja serta usaha baru bagi masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya pendapatan, terpenuhinya kebutuhan rumah tangga, juga pendidikan anak yang dapat terpenuhi telah memenuhi indikator kesejahteraan yang ada. Oleh karena itu pengembangan industry pariwisata sangat penting bagi perekonomian suatu daerah maupun negara. Karena dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Pengembangan kawasan wisata Pulau Dutungan Desa Cilellang telah memberikan dampak terhadap perekonomian para pelaku usaha disekitar objek wisata.. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan kawasan wisata pulau dutungan berupa penambahan fasilitas seperti gazebo, mushollah, villa, dll berdampak pada kenaikan wisatawan yang berkunjung di Pulau Dutungan. Hal ini berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan adanya peluang usaha yang dimanfaatkan masyarakat untuk memulai usaha. Peluang usaha ini kemudian memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan Pelaku usaha yang ditandai dengan peningkatan pendapatan, pendidikan anak, dan jenis pekerjaan.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut kepada pihak terkait, yaitu:

1. Bagi pemerintah daerah agar dapat berkontribusi dalam mengoptimalkan penyediaan fasilitas dan aksesibilitas dalam pengembangan pariwisata guna menarik minat wisatawan lokal maupun asing sehingga meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan.

2. Kepada pengelola agar tetap memaksimalkan potensi alam yang ada dengan menjaga kelestarian lingkungan serta meningkatkan fasilitas dengan inovasi terbaru agar wisatawan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Erviani, M., Azzahra, T. D., Nugraha, R. N., Wardani, D. C., & Sihombing, C. M. (2023). Revitalisasi Tren Kawasan Wisata Taman Ismail Marzuki Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 182–187. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58460>
- Herman, S. (2019). Survei Pengembangan Potensi Wisata Pulau Dutungan Kabupaten Barru. *Fakultas Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi. Universitas Negeri Makassar*.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.
- PANTAI LAGUNA - Dinas Pariwisata Kabupaten Barru - Pesona Wisata Barru Semua Ada. (n.d.). Retrieved March 4, 2024, from <https://disparpora.barrukab.go.id/package/pantai-laguna/>
- Pradikta, A. (2013). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Pati. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 246–256.
- RAMADANTI, T. (2019). *Dampak Keberadaan Objek Wisata Hutan Pinus Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pelaku Usaha di Wisata Hutan Pinus Desa Sumberbulu*. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/96575>
- Riska, S. (2021). ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR OBJEK WISATA SRAMBANG PARK, DESA GIRIMULYO, KECAMATAN JOGOROGO, KABUPATEN NGAWI. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Rulloh, N. (2017). Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*, 1–120.
- Sahir, Indahsari, K., & Oktavianti, H. (2014). Analisis Peran Pariwisata Pantai Camplong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Media Trend*, 9(2), 181–195.
- Tourism the international business/ oleh Robert Christie Mill ; penerjemah, Tri Budi Sastrio | OPAC Perpustakaan Nasional RI.* (n.d.). Retrieved May 8, 2024, from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=409722>